

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG DHF MENGUNAKAN METODE AUDIOVISUAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN ANAK

Warsini^{1*)}, Lilik Sriwiyati¹⁾

¹⁾ Akademi Keperawatan Panti Kosala Surakarta, Indonesia

e-mail : warsinimulyono@gmail.com

ABSTRAK

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) menjadi masalah kesehatan di Indonesia selama 47 tahun terakhir. Peningkatan kasus sudah terjadi sejak tahun 1968 dan masih terjadi sampai tahun 2015. Salah satu alternatif untuk menurunkan angka penderita DBD adalah meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang DHF menggunakan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan anak. Jenis penelitian analitik observasional yaitu *quasi experiment* dengan desain *pre post experimental*. Subyek penelitian adalah murid kelas IV di SDN Gentan 01 sebanyak 46 anak yang diambil menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil penelitian didapatkan nilai pengetahuan responden sesudah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual (*Mean*= 82,39; *SD*= 7,58) lebih besar daripada sebelum pemberian pendidikan kesehatan (*Mean*= 76,09; *SD*= 9,00) dengan *Effect Size (Cohens'd)*= 1,1753 dan *p*=0,001. Kesimpulan penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang DHF menggunakan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan anak (*p*= 0,001; *CI* 95% -8,391 hingga -4,218).

Kata Kunci: Audiovisual; DHF; Pengaruh; Penkes

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) has become a health problem in Indonesia for the past 47 years. An increase in DHF cases has occurred since 1968 and was still happened until 2015. One alternative to decrease the incidence rate of DHF was increase knowledge using health education. The aim of the study was to know the effect of health education about DHF using audiovisual methods on the level of knowledge in children. This research was observational analytic that was quasi experiment with pre and post experimental design. Subjects were 46 students in Gentan 01 Elementary School, sampel has been taken using saturated sampling techniques. The Results showed that the value of respondents' knowledge after giving health education using audiovisual media (*Mean*= 82.39; *SD*= 7.58) is greater than before giving health education (*Mean*= 76.09; *SD*= 9.00) with *Effect Size (Cohens'd)* = 1.1753 and *p* = 0,001. The conclusion of this research showed there is an effect of health education about DHF using audivisual methods on the level of knowledge of children (*p* = <0.001; 95% *CI* -8.391 to -4.218).

Keywords: Audiovisual; DHF; Effect, Health education

PENDAHULUAN

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) telah menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia selama 47 tahun terakhir. Peningkatan kasus DBD sudah terjadi sejak tahun 1968 dan masih terjadi sampai pada tahun 2015 di sejumlah provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia. Secara angka peningkatan sejak tahun 1968 menunjukkan 58 kasus dan menjadi 126.675 kasus pada tahun 2015. Peningkatan dan penyebaran kasus DBD tersebut dapat disebabkan oleh mobilitas penduduk yang tinggi, sedangkan perkembangan wilayah perkotaan, perubahan iklim, perubahan kepadatan dan distribusi penduduk serta faktor epidemiologi lainnya masih memerlukan penelitian lebih lanjut. Hal ini penting mengingat angka kematian (*Case Fatality Rate/CFR*) DBD sangat tinggi yaitu sebesar 41,4% pada awal kasus DBD merebak di Indonesia (Kemenkes, 2016).

Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo tahun 2015 menunjukkan bahwa angka kejadian DBD mengalami peningkatan sebanyak 1,58%, jumlah penderita DBD

sebanyak 315 yang tersebar di 12 kecamatan, penderita tertinggi terdapat di Kecamatan Sukoharjo dengan 54 penderita dan terendah di Kecamatan Bulu sebanyak 2 penderita, sehingga diketahui angka kesakitan pada tahun 2015 sebesar 34,4 per 100.000 penduduk (Dinkes Sukoharjo, 2015). Soedarto (2012) mengungkapkan data epidemiologi Dengue dan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia tahun 1968-2009 menunjukkan bahwa virus Dengue menyebar di Indonesia sejak 1968 (2 provinsi dan 2 kota), dan pada tahun 2009 telah menyerang 32 provinsi. Provinsi dengan Angka Insidens (AI) Dengue tertinggi pada tahun 2009 adalah Daerah Khusus Ibukota (Jakarta), yaitu 313 kasus per 100.000 penduduk, sedangkan provinsi berisiko tinggi Dengue dengan AI Dengue terendah adalah Nusa Tenggara Timur sebesar 8 kasus per 100.000 penduduk. Terdapat 11 provinsi berisiko tinggi Dengue (AI > 55 kasus per 100.000 penduduk) termasuk seluruh provinsi di Kalimantan kecuali Kalimantan Selatan.

Angka Kesakitan (AK) terus menurun sejak 1968 (41,4%) menjadi (0,89%) pada tahun 2009, tetapi jumlah kematian meningkat dari tahun 1968 sebanyak 24 kasus menjadi 1.420 pada tahun 2009. Sedangkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dalam Buku Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012, angka kesakitan/*Incidence Rate (IR)* DBD di Jawa Tengah menunjukkan angka 19,29/100.000 penduduk dan angka kematian/*Case Fatality Rate (CRF)* sebesar 1,52%. Angka ini menunjukkan peningkatan apabila dibandingkan dengan IR pada tahun 2011 yang menunjukkan angka 15,27/100.000 penduduk dan CRF sebesar 0,93%. Sementara angka kematian/CRF akibat DBD di Kota Surakarta menunjukkan angka lebih dari 1% dalam jangka waktu tahun 2008-2012.

Widyanto dan Tribowo (2013) menjelaskan bahwa *Dengue Haemorrhagic Fever (DHF)* merupakan penyakit akut yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan melalui vektor nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus*. DBD dapat menyerang orang dewasa

maupun anak-anak di bawah 15 tahun. Soegijanto dalam Padila (2013), DHF (*Dengue Hemorrhagic Fever*) adalah penyakit demam akut yang disebabkan oleh empat serotype virus Dengue dan ditandai dengan empat gejala klinis utama yaitu demam tinggi, manifestasi perdarahan, hepatomegali dan tanda kegagalan sirkulasi sampai timbul renjatan (sindrom renjatan Dengue) sebagai akibat dari kebocoran plasma yang dapat menyebabkan kematian.

Salah satu cara untuk menurunkan angka penderita DBD adalah dengan meningkatkan pengetahuan, salah satunya dengan menggunakan pendidikan kesehatan. Menurut *Joint Commission On Health Education* yang sebagaimana dikutip oleh Fitriani (2011) pendidikan kesehatan adalah kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan orang dan membuat keputusan yang tepat sehubungan dengan pemeliharaan yang tepat. Pendidikan kesehatan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang

diharapkan oleh pelaku pendidikan (Adnani, 2011).

Peningkatan penyakit DHF lebih sering terjadi pada kalangan anak-anak, sehingga perlu dilakukan pendidikan kesehatan tentang penyakit DHF pada anak. Metode pendidikan kesehatan yang dipilih adalah metode audiovisual karena dimungkinkan anak akan lebih tertarik pada gambar dan video. Penelitian Baitipur dan Widraswara (2018), menunjukkan bahwa ada perbedaan peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan PSN dengan hasil $p = 0,01$. Sedangkan penelitian Pratiwi (2016) juga memberikan bukti bahwa terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan tentang DBD antara metode ceramah dan video animasi pada anak SD kelas V dan VI SD dengan hasil $p = 0,005$, sehingga video animasi dapat digunakan menjadi salah satu alternatif. Pendidikan kesehatan menggunakan animasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan anak (Utami, Setiawan, & Fitriyani, 2018). Tujuan penelitian ini adalah

untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang DHF menggunakan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan anak.

METODE

Penelitian ini adalah analitik observasional, merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain *pre post experimental*. Perlakuan yang diberikan yaitu pemberian penyuluhan kesehatan menggunakan media video yang berjudul “Awat Nyamuk Jahat!” dari *Center for Health Promotion* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Data dianalisa menggunakan uji *Wilcoxon*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gentan 01 dengan populasi murid kelas IV dan sampel yaitu murid kelas IV sebanyak 46 responden yang diambil dengan teknik jenuh.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Umur (tahun)		
9	19	41,3
10	27	58,7
Jenis kelamin		
Laki-laki	22	47,8
Perempuan	24	52,2

Hasil analisis yang didapatkan meliputi deskripsi nilai pretest dan nilai posttest.

Nilai pretest diketahui yaitu rata-rata nilai yang didapatkan adalah 76,09 dan nilai tengah 75, nilai minimum 50 dan nilai maksimum 90 serta simpangan baku 9,00, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Nilai Pretest

Karakteristik	n	%
50	1	2,2
55	1	2,2
60	3	6,5
65	3	6,5
70	2	4,3
75	14	30,4
80	9	19,6
85	12	26,1
90	1	2,2

Sedangkan deskripsi nilai posttest yaitu rata-rata nilai 82,39 dan nilai tengah 85, nilai minimum 55 dan nilai maksimum 95 serta simpangan baku 7,58, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi Nilai Posttest

Karakteristik	n	%
55	1	2,2
70	4	8,7
75	4	8,7
80	11	23,9
85	15	32,6
90	9	19,6
95	2	4,3

Hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
Shapiro-Wilk

	Statisti		
	c	df	Sig.
Nilai pre	0,885	46	0,000
Nilai post	0,897	46	0,001

Dari jumlah sampel yang digunakan sebanyak 46 anak maka dilihat bahwa data nilai sebelum pemberian pendidikan kesehatan memiliki nilai sig. 0,000 adalah berdistribusi tidak normal dan nilai sesudah pemberian pendidikan kesehatan memiliki nilai sig. 0,001 sehingga kelompok data tersebut juga berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan uji normalitas tersebut maka uji statistik yang digunakan adalah uji *Wilcoxon* seperti yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Analisa Uji *Wilcoxon*
Pengaruh Penkes terhadap
Tingkat Pengetahuan Anak

	<i>Mea</i> <i>n</i>	<i>sD</i>	<i>p</i>
Nilai pretes	4 6	76,09 9,00	0,00 0

t			
Nilai	4	82,39	7,58
posttest	6		

Data tabel 5 menunjukkan nilai pengetahuan sesudah intervensi ($Mean= 82,39$; $SD= 7,58$) lebih besar daripada sebelum intervensi ($Mean= 76,09$; $SD= 9,00$) dengan *Effect Size* ($Cohens'd= 1,1753$ dan $p=0,001$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang tinggi pada intervensi dalam meningkatkan nilai pengetahuan anak tentang DHF.

PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik responden diketahui bahwa umur responden berkisar antara 9 sampai 10 tahun dengan umur terbanyak adalah 10 tahun yaitu 27 anak (58,7%). Pada usia yang merupakan kategori usia anak ini merupakan usia dimana penyakit DHF sering menyerang. Widyanto dan Triwibowo (2013) menjelaskan DHF merupakan penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan melalui vektor nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus* yang dapat menyerang orang dewasa maupun anak-anak usia di bawah 15 tahun.

Jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan yaitu 24 anak (52,2%). Secara teori angka kejadian DHF tidak memandang jenis kelamin seperti penelitian Artawan (2016), yaitu tentang karakteristik penderita DBD di RSUP Sanglah Denpasar yang menunjukkan bahwa jumlah pasien DBD laki-laki dengan perempuan hampir sama banyaknya. Meskipun demikian jenis kelamin perlu juga mendapatkan perhatian karena hasil penelitian oleh Mayasari, et al. (2019), melalui rekam medis di RSUD Kota Prabumulih pada bulan Januari-Mei 2016 diketahui bahwa karakteristik pasien DBD yang teridentifikasi mayoritas berjenis kelamin perempuan (53,2%).

Hasil penilaian diketahui bahwa nilai pretest responden berkisar antara 50 sampai 90 dengan nilai terbanyak adalah 75 yaitu 14 anak (30,4%) dan nilai posttest berkisar antara 55 sampai 95 dengan nilai terbanyak adalah 85 yaitu 15 anak (32,6%). Menurut kategori dalam penelitian ini nilai terbanyak baik pretest maupun posttest termasuk dalam kategori baik (skor >65-100). Meskipun demikian adanya nilai 50 pada pretest dan 55

pada posttest yang menunjukkan bahwa masih ada pengetahuan responden yang belum baik. Hal ini mengkhawatirkan karena menurut penelitian Sejati, Sulisetyawati dan Nurhayati (2015), menemukan bahwa semakin tinggi pengetahuan maka semakin ada motivasi dalam melaksanakan pencegahan DBD. Sehingga menurut pendapat tersebut jika masih ada pengetahuan yang belum baik tentang DHF maka dikhawatirkan masih ada anak yang belum termotivasi dengan baik terkait dengan upaya pencegahan penyakit DHF ini.

Hasil analisis uji *Wilcoxon* diketahui nilai pengetahuan sesudah intervensi ($Mean= 82,39$; $SD= 7,58$) lebih besar daripada sebelum intervensi ($Mean= 76,09$; $SD= 9,00$) sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh intervensi yaitu pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan nilai pengetahuan anak tentang DHF.

Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Adnani (2011) bahwa pendidikan kesehatan merupakan segala upaya yang direncanakan dalam

mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan maka dalam penelitian ini peneliti merencanakan penkes tentang DHF sehingga dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan anak tentang DHF. Hal ini didukung oleh penelitian Imran (2017), yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan remaja putri kelas X SMAN 2 Gowa sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Pendapat ini juga sesuai dengan penelitian Kusumawati (2016), yaitu penyuluhan kesehatan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pencegahan DBD dimana pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan yang dalam penelitian ini adalah tentang DHF. Melalui pemaparan materi pada saat pemberian pendidikan kesehatan maka materi dapat dipahami melalui penginderaan responden karena sebagaimana dikemukakan oleh Notoatmodjo dalam Wawan dan Dewi (2011), pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” yang terjadi setelah orang mengadakan

penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual dalam penelitian ini diukur melalui *Effect Size* (*Cohens'd*)= 1,1753 dengan kategori pengaruh yang tinggi. Karakteristik responden yang masih dalam rentang usia muda juga menguntungkan karena pada usia muda, daya ingat mereka masih bagus sehingga dapat mengingat pesan yang disampaikan pada saat pemberian pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan disusun dengan tujuan untuk dapat meningkatkan pengetahuan. Terdapat beragam media yang dapat digunakan dimana salah satunya melalui media elektronik yang dalam penelitian ini adalah media audiovisual. Penggunaan media audiovisual lebih menarik dan menurut Oka (2017) dapat memaparkan keadaan nyata dari suatu proses, fenomena atau kejadian sehingga materi yang disampaikan lebih dapat ditangkap dan dipahami oleh responden. Media audiovisual juga terintegrasi dengan media lain

seperti teks, gambar dan video sehingga dapat memperkaya pemaparan yang dapat meningkatkan daya tangkap responden sehingga pengetahuan lebih cepat dipahami. Selain itu media audiovisual juga mempunyai kelebihan dimana kombinasi video dan audio dapat lebih cepat menyampaikan pesan dibandingkan media teks. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian oleh Dahlan, Kumaat dan Onibala (2014) dengan hasil terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) yang dalam penelitian menggunakan video dan demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan tenaga kesehatan di Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan dalam melakukan edukasi pencegahan cedera menggunakan media video animasi, didapatkan hasil terdapat pengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan anak (Utami, Setiawan, & Fitriyani, 2019). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian oleh Riauwi, Hasneli dan Lestari (2014) bahwa pendidikan kesehatan dengan

penerapan *The Health Belief Model* dapat lebih meningkatkan pengetahuan pada keluarga.

KESIMPULAN

Nilai pengetahuan responden sesudah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual (*Mean*= 82,39; *SD*= 7,58) lebih besar daripada sebelum pemberian pendidikan kesehatan (*Mean*= 76,09; *SD*= 9,00) dengan *Effect Size* (*Cohens'd*)= 1,1753 dan $p=0,001$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat pada pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan nilai pengetahuan anak tentang DHF.

SARAN

Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual mempengaruhi peningkatan pengetahuan anak tentang DHF dengan kuat. Untuk itu maka disarankan tenaga kesehatan mempertimbangkan pemilihan media audiovisual seperti video animasi dalam memberikan pendidikan kesehatan terutama pada anak agar

hasil yang diharapkan lebih maksimal. Selain itu disarankan pula kepada institusi kesehatan agar lebih banyak menggunakan media audiovisual seperti video dalam melaksanakan promosi kesehatan karena lebih menguntungkan daripada penggunaan teks.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnani, H. (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Artawan, et al. (2016). "Karakteristik Pasien Anak dengan Infeksi Dengue di RSUP Sanglah tahun 2013-2014".
URL:<http://ojs.unud.co.id/index.php/eum> Volume 51 Nomor 2. Diakses tanggal 21 Maret 2020.
- Baitipur, L. N. dan R. Widraswara. (2018). *Pendidikan Kesehatan Melalui Video untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Praktik PSN DBD*.
URL:<https://journal.unnes.ac.id/>. Diakses tanggal 20 Februari 2019.

- Dahlan, S., L. Kumaat dan F. Onibala. (2014). "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara". *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*. Volume 2, Nomor 1. Diakses tanggal 20 Maret 2020.
- Dinkes Sukoharjo. (2015). *Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo 2015*. Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, Sukoharjo.
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Imran, F. A. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Abortus Provokatus Kriminalis di Kelas X SMAN 2 Gowa*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.
- Kemenkes RI. (2016). *22 April-Hari Demam Berdarah Dengue Situasi DBD di Indonesia*. URL:<https://www.google.com/search>. Diakses tanggal 21 Februari 2019.
- Kusumawati D. (2016). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu Serta Tempat Perindukan Larva Nyamuk dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Wilayah Puskesmas Pucang Sewu Surabaya*. URL:<http://repository.unair.ac.id/49612/>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2020.
- Mayasari, R., et al. (2019). "Karakteristik Pasien Demam Berdarah Dengue pada Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Prabumulih Periode Januari–Mei 2016". *Media Litbangkes*. Vol. 29 No. 1, Palembang. Diakses tanggal 20 Maret 2020.
- Oka, P. A. (2017). *Media dan Multimedia Pembelajaran*. CV. Budi Utama, Yogyakarta.

- Padila. (2013). *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Pratiwi, A. S. (2016). *Perbedaan Peningkatan Pengetahuan tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) antara Metode Ceramah dan Video Animasi pada Murid Kelas V dan VI SD Negeri 12 Metro Pusat*. URL:<http://digilib.unila.ac.id>. Diakses tanggal 21 Februari 2019.
- Riauwi, H. M., N. Y. Hasneli dan W. Lestari. (2014). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Penerapan the Health Belief Model. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, 1* (2). Universitas Riau. Diakses 21 Februari 2020.
- Sejati E., D., Sulisetyawati dan Y. Nurhayati. (2015). *Hubungan Pengetahuan tentang Demam Berdarah Dengue dengan Motivasi Melakukan Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Wilayah Puskesmas Kalijambe Sragen 1*. URL:<http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/23/01-gdl-erywahyuni-1111-1-artikel-f.pdf>. Diakses pada 12 Desember 2019.
- Soedarto. (2012). *Demam Berdarah Dengue "Dengue Haemorrhagic Fever"*. Sagung Seto, Jakarta.
- Utami, R. A., Setiawan, A., & Fitriyani, P. (2018). Penerapan Symbolic Modeling melalui Pendekatan Asuhan Keperawatan Keluarga dalam Menurunkan Cedera pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kesehatan Holistic, 2*, 2621–8704. <https://doi.org/10.33377/jkh.v2i1.23>
- Utami, R. A., Setiawan, A., & Fitriyani, P. (2019). Pengaruh Aplikasi Model "Simbol Andi" Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Anak Usia Sekolah Dengan Risiko Cedera Di Kota Depok. *Jurnal Keperawatan Indonesia, 22*(3), 182–190. <https://doi.org/10.7454/jki.v22i3.592>
- Wawan, A. dan M. Dewi (2010). *Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Widyanto, F. C. dan C. Tribowo. (2013). *Trend Disease "Trend Penyakit Saat Ini"*. TIM, Jakarta.